

## Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Siswa di Sekolah Dasar

Rona Defiza <sup>a,1</sup>, Wachid Pratomo <sup>a,2\*</sup>, Nadziroh <sup>a,3</sup>, Chairiyah <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

<sup>2</sup> wachid.pratomo@ustjogja.ac.id\*

\* korespondensi penulis

Informasi artikel : ABSTRAK

Received: 27 April 2024;

Revised: 5 Mei 2024;

Accepted: 14 Mei 2024.

Kata kunci:

Motivasi Belajar;

Metode SQ3R;

Pembelajaran Kooperatif;

Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode SQ3R terhadap motivasi belajar PPKn melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, teknik tes untuk data hasil belajar, dan dokumentasi. Validitas butir soal diuji dengan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh hasil 15 soal valid dan 2 diantaranya tidak valid (gugur). Teknik analisis data menggunakan *uji-t* atau *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretest hasil belajar sebesar 52,5 dan kelas eksperimen memperoleh hasil belajar 46,47. Rata-rata nilai Post test kelas kontrol adalah sebesar 77,5 dan eksperimen adalah sebesar 84,11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran terpadu. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS 20.0 for windows yang menggunakan analisis (*Independent Samples t-test*), maka dapat diketahui hasil yang diperhitungkan menunjukkan nilai  $t\text{-hitung } 2,152 > t\text{-tabel } 2,034$  dengan Nilai sig. (2-tailed) =  $0,038 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### ABSTRACT

Keywords:

Learning Motivation;

SQ3R Method;

Cooperative Learning;

Elementary School.

*Applying the Discovery Learning Model to Greatest Common Factor and Least Common Multiple Topics in Elementary Schools. This research aims to determine the results of applying the SQ3R method to PPKn learning motivation through cooperative learning in fourth grade students at SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. This type of research is experimental research. Data collection techniques in this research used questionnaire techniques, test techniques for learning outcome data, and documentation. The validity of the questions was tested using product moment correlation with the help of SPSS 20.0 for Windows. The results obtained were 15 valid questions and 2 of them were invalid (failed). The data analysis technique uses the t-test or Independent Sample t-test. The results of this research show that, in the control class, the average pretest learning outcome was 52.5 and the experimental class obtained a learning outcome of 46.47. The average post test score for the control class was 77.5 and the experimental class was 84.11. The results of the research show that the use of the SQ3R learning method (Survey, Question, Read, Recite, Review) in learning activities has a significant effect on students' Civics learning outcomes compared to the use of the integrated learning model. This is in accordance with the IBM SPSS 20.0 for Windows calculation program which uses analysis (Independent Samples t-test), so it can be seen that the calculated results show a t-count value of  $2.152 > t\text{-table } 2.034$  with a sig value. (2-tailed) =  $0.038 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.*

Copyright © 2024 (Rona Defiza, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Defiza, R., Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2024). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Siswa di Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 44–50. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v4i2.2543>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan. Pemerataan kualitas dan pengembangannya agar dapat memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan kemampuan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran pada jenjang awal harus berkualitas demi keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kunci pokok keberhasilan pembelajaran ialah pengalaman yang bermakna dan guru harus dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa serta mengarahkan siswa agar dapat belajar tanpa merasa terpaksa. Menurut (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2016: 15), Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidupnya agar terbentuk dan tumbuhnya jiwa raga anak, dalam garis kodrat pribadinya berpengaruh di lingkungannya dan mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju arah adab kemanusiaan. Adapun yang dimaksud dengan “adab kemanusiaan” disini dapat diartikan sebagai tingkat tertinggi dimana bisa dicapai oleh manusia yang berkembang selama hidupnya, Artinya upaya dalam mencapai kepribadian seseorang, maka dari itu kemanusiaan adalah tingkat tertinggi. Dari definisi Ki Hadjar Dewantara dapat dipetik dari pengertiannya. Tumbuhnya jiwa raga anak dan kemajuan lahir batin sehingga dapat disimpulkan, bahwa keberadaan manusia ragawi dan rohani atau berwujud dan jiwa..

Tujuan pendidikan menurut tamansiswa adalah membangun peserta didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin, luhur dan akal budi serta sehat jasmani sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang berguna serta mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air serta manusia pada umumnya (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2016: 28). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan adanya Motivasi belajar, Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung Hamzah B. uno (2011). Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif.” Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seorang itu menghadiri sebuah ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencata isi ceramah tersebut. Seorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Oleh karena itu motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, Hal tersebut sesuai dengan hasil survei di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dilakukan sebagian siswa dimana terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah hal ini membuat peserta didik terkesan sangat kurang bergairah saat pembelajaran dan memilih untuk berbicara dengan teman sebangku dan kelas menjadi kurang kondusif. Jadi seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam kelas, jika metode yang digunakan kurang tepat misalnya menggunakan metode ceramah secara terus menerus-menerus tentu disamping peserta didik akan cepat bosan, juga berdampak pada kurangnya motivasi belajar. Jadi dalam hal ini seorang tenaga peserta didik atau guru dituntut mempunyai cara yang lain dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cepat merasa bosan namun perlunya menggunakan pembelajaran kooperatif, dimana Menurut Slavin (Isjoni, 2010: 15) *cooperative learning* adalah salah satu metode dan sistem

belajar yang dilakukan secara berkelompok kecil setiap kelompok dibuat dan terdiri dari 4-6 peserta didik secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. dengan menggunakan metode jigsaw seorang guru peserta bisa memberikan materi yang masih abstrak menjadi lebih konkrit atau lebih nyata.

Metode *SQ3R* ini digunakan untuk mempermudah pembelajaran dimana *SQ3R* merupakan salah satu metode yang pada prinsipnya merupakan singkatan dari metode mempelajari teks atau buku yang terdiri dari : *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (Tarigan, 1994: 35). Kemudian, Tampubolon (dalam Mulyati, dkk, 2009), Mengindonesiakannya menjadi SURTABAKU, singkatan dari Survei, Tanya, Baca, Katakan, dan Ulang. Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan mensurvei kembali isi bacaan. Pemilihan metode ini dapat mengetahui seberapa berpengaruh penerapan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang wajib ditempuh siswa sejak jenjang awal hingga Perguruan Tinggi. Penanaman karakter kebangsaan terletak pada pendidikan kewarganegaraan. Untuk itu penulis menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* Metode belajar tersebut adalah untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi belajar khususnya melalui Pembelajaran Kooperatif. Tetapi dilihat dari banyaknya kasus rendahnya Motivasi Belajar dari dalam diri siswa yang sangat kurang, hal ini dapat diketahui pembelajaran siswa terkesan sangat pasif tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran PPKn. Masalah ini akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani secara serius. Jika siswa tidak segera dimotivasi dalam pembelajaran PPKn maka mereka akan kesulitan memahami pembelajaran dan secara langsung akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran PPKn. Sehingga disinilah seorang guru memerlukan cara menyampaikan pelajaran PPKn agar tercipta suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang rendah tentu berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Dari permasalahan diatas banyak ditemukan fakta bahwa kurangnya motivasi belajar siswa disekolah dikarenakan kurangnya penerapan motivasi belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah hal ini membuat peserta didik kurang bergairah dalam proses pembelajaran dan lebih memilih berbicara dengan teman sebangku. Maka dari penjelasan diata peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode *SQ3R* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan. Menurut Sugiyono (2019: 111). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttes Design*, dimana pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttes untuk mengetahui hasil siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *SQ3R* terhadap pembelajaran PPKn. Dengan Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta yang berjumlah 35 orang siswa yang terbagi atas kelas A berjumlah 18 siswa, dan Kelas B 17 siswa lalu membandingkan skor hasil pretest dan posttest kedua kelas, dan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk menentukan perbedaan secara signifikan antara hasil skor pretest dan posttest.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Penerapan Metode *SQ3R* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. Penelitian dilakukan di kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebagai kelas

eksperimen dengan total 35 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar pretest, dan posttest. Proses pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung selama tiga hari. Hasil observasi menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran Metode SQ3R sangat baik (84%).

Analisis data pretest memperlihatkan perbedaan nilai antara kelas eksperimen (46,47) dan kelas kontrol (52,2) tidak signifikan, namun hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen (84,11) dan kelas kontrol (77,5). Pertemuan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 2 kali diawali dengan pemberian pretest pada pertemuan pertama lalu pemberian eksperimen di pertemuan kedua dan pemberian posttest pada pertemuan kedua. Hasil penerapan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada kedua pertama mencapai 94% dengan kategori tinggi. Pada pertemuan kedua proses keterlaksanaan mengalami peningkatan di angka 94% dengan kategori tinggi.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R

| No | Hasil Observasi Pertemuan | Skor Indikator yang Dicapai | Presentase | Kategori |
|----|---------------------------|-----------------------------|------------|----------|
| 1. | Pertemuan ke-2            | 84                          | 94%        | Tinggi   |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R terhadap motivasi pembelajaran berlangsung sangat baik. Terdapat peningkatan secara signifikan pada kategori presentase setiap pertemuan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Pemberian pretest dilakukan pada tanggal 13-16 November 2023 dengan jumlah subjek 17 siswa untuk kelas eksperimen dan 18 siswa untuk kelas kontrol. Data pretest tersebut diolah menggunakan IBM SPSS Statistic Version 20 untuk mendapatkan skor nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Deskripsi Skor Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Interval                   | Pretest       |        |                  |        |
|----|----------------------------|---------------|--------|------------------|--------|
|    |                            | Kelas kontrol |        | Kelas Eksperimen |        |
|    |                            | F             | %      | F                | %      |
| 1  | 85-100                     | 0             | 0%     | 0                | 0%     |
| 2  | 70-84                      | 2             | 1,11%  | 2                | 1,38%  |
| 3  | 60-69                      | 5             | 27,77% | 4                | 23,52% |
| 4  | 40-59                      | 8             | 44,44% | 4                | 23,52% |
| 5  | 0-39                       | 3             | 16,66% | 7                | 88,23% |
|    | Jumlah                     | 18            | 100%   | 17               | 100%   |
|    | Tuntas ( $\geq 70$ )       | 2             | 1,11%  | 2                | 1,38%  |
|    | Tidak tuntas ( $\leq 70$ ) | 16            | 88,88% | 15               | 77,85% |
|    | Tertinggi                  | 75            |        | 75               |        |
|    | Terendah                   | 20            |        | 20               |        |
|    | Rata-rata                  | 49,55         |        | 46,47            |        |

Berdasarkan tabel 4.5 ditemukan hasil Pre-test kelas eksperimen yaitu 7 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan presentase 88,23%, kategori cukup baik sebanyak 2 siswa dengan presentase 1,38%, kategori baik sebanyak 8 siswa dengan presentase 23,52%, dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari tanggal 15-21 November 2023 dengan jumlah subjek penelitian kelas eksperimen 17 siswa dan kelas kontrol 30 18 siswa. Setelah peneliti memperoleh data *Post-test*, selanjutnya data *Post-test* diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 20 yang bertujuan untuk mengetahui skor nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel Tabel 3. Deskripsi Skor Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Interval                   | <i>Post-test</i> |        |                  |        |
|----|----------------------------|------------------|--------|------------------|--------|
|    |                            | Kelas kontrol    |        | Kelas Eksperimen |        |
|    |                            | F                | %      | F                | %      |
| 1  | 85-100                     | 8                | 44,44% | 11               | 64,70% |
| 2  | 70-84                      | 8                | 44,44% | 6                | 35,52% |
| 3  | 60-69                      | 2                | 11,11% | 0                | 0%     |
| 4  | 40-59                      | 0                | 0%     | 0                | 0%     |
| 5  | 0-39                       | 0                | 0%     | 0                | 0%     |
|    | Jumlah                     | 18               | 100%   | 17               | 100%   |
|    | Tuntas ( $\geq 70$ )       | 16               | 88,88% | 17               | 100%   |
|    | Tidak tuntas ( $\leq 70$ ) | 2                | 11,11% | 0                | 0%     |
|    | Tertinggi                  | 95               |        | 95               |        |
|    | Terendah                   | 60               |        | 75               |        |
|    | Rata-rata                  | 77,5             |        | 84,11            |        |

Berdasarkan presentasi nilai post-test mata pelajaran PPKn setelah diberi perlakuan pada tabel diatas dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Presentase nilai Post-test pada kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, siswa yang mendapat nilai tuntas ( $\geq 70$ ) sebanyak 16 siswa (88,88%), tidak tuntas ( $\leq 70$ ) sebanyak 2 siswa, dengan nilai tertinggi 95, terendah 60, dengan rata-rata 77,5. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model SQ3R, siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan ( $\geq 70$ ) adalah seluruh siswa yang ada di kelas eksperimen sebanyak 17 siswa (100%), dengan nilai tertinggi 95, terendah 75, dengan rata-rata 84,11.

Tabel 4 Independent Sampel T-test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

| Data   | T     | DF | Sig (2 – Taiteld) | Keterangan                        |
|--|-------|----|-------------------|-----------------------------------|
| Post-test Kelas Eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol | 2.154 | 60 | 0.038             | 0.038 > 0.05 = terdapat perbedaan |

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang terdapat pada tabel diatas, dapat dilihat dari nilai  $df = 33$ , karena  $df = (N1 + N2 - 2) = 18 + 17 - 2 = 33$ , diperoleh ttabel pada taraf signifikansinya 5% = 2,034 dari perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung} = 2.151 > t_{tabel} = 2.034$ . Nilai sig. (2-tailed) = 0.038 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya ada perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar yang signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran terpadu dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R pada mata pembelajaran PPKn.

Dalam penelitian ini, subjek merupakan kelas IV B yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A yang ditetapkan sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol berperan sebagai kelas pembanding bagi kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R yang sudah berbasis digital sedangkan kelas kontrol menggunakan metode terpadu yang dimana pembelajaran menggunakan teks dan gambar dan guru hanya menggunakan metode ceramah.

Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah materi yang menggunakan pembelajaran metode SQ3R. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan nilai siswa. Terbukti dari presentase hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pada pertemuan pertama hasil pengamatan berdasarkan presentase keterlaksanaan proses pembelajaran dengan presentase 84% berada pada kategori tinggi

Sedangkan pada pertemuan kedua hasil pengamatan proses pembelajaran memiliki presentase 94%, hal itu menandakan adanya pengaruh setelah diterapkannya proses pembelajaran pada setiap pertemuan menggunakan metode SQ3R berjalan dengan dengan sangat baik. Metode SQ3R yang dibuat

secara kreatif merupakan salah satu faktor dalam memperlancar dan mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai. Peningkatan setelah menerapkan metode SQ3R pada siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menyatakan bahwa peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan metode SQ3R kelas IV B yang merupakan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode SQ3R melalui pembelajaran kooperatif, pembelajaran menggunakan metode SQ3R sudah mencapai kategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol mengalami tidak mengalami peningkatan tetapi sudah pada kategori cukup tinggi. Dari hasil analisis deskriptif dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan perbedaan, dimana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi serta nilai berada di kategori tinggi dibandingkan kelas kontrol yang berada di kategori cukup tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan metode SQ3R terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan fase-fase pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas itu yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan total siswa 35. Data diperoleh dari lembar, pretest, dan posttest yang telah dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic Version 20.

Proses pembelajaran dikelas eksperimen terdapat 5 tahapan yaitu tahapan pertama, survey, tahap kedua Question, tahap ketiga Read, tahap keempat recite, dan yang terakhir tahap ke 5 review. Setelah melakukan 5 tahapan ini peneliti melakukan hasil analisis statistic inferensial seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, terutama *Independent Sampel T-Test* telah diakui di dalam penelitian ini. Hasil uji menyatakan bahwa distribusi data normal dan homogen memperkuat hasil analisis hipotesis. Hasil penerapan pada kelas eksperimen dengan mendapatkan perlakuan sangat berbeda dengan kelas kontrol. Penolakan H0 dan penerimaan Ha membuktikan bahwa metode SQ3R sangat efektif untuk digunakan agar lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan pembelajaran.

Kelebihan metode SQ3R yaitu dengan adanya tahap survey pada awal proses pembelajaran membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat terbentuknya motivasi belajar siswa, selain itu siswa juga mampu dapat mengajukan pembelajaran dan mencoba mendapatkan jawaban secara mandiri hal ini dapat mendorong siswa untuk mampu berpikir secara kritis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif memberi pengaruh dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. disimpulkan bahwa menggunakan metode SQ3R ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran PPKn di kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta sebelum menerapkan metode SQ3R belum optimal, terutama karena kurangnya motivasi belajar siswa dan penggunaan metode ceramah oleh guru, yang membuat siswa kurang antusias dan cenderung pasif. Penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam pembelajaran kooperatif membantu meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa dalam belajar, melatih mereka untuk berpikir aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, seperti dibuktikan oleh hasil uji-t dengan nilai t-hitung  $2.152 > t\text{-tabel } 2.034$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $0.038 < 0.05$ , yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran PPKn.

## Referensi

A.M Sardiman. 2014. *Intelraksi dan Moltivasi Bellajar Melngajar*. Jakarta: Rajawali Pelrs.

- 
- Abdul Azia Wahab. 2011. Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (telaah terhadap organisasi dan pengembangan organisasi pendidikan) (cetakan kedua). Bandung, Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Anita Liel. 2002. Colopelrative Learning. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Antar Pelseltra Didik. Yogyakarta: Pustaka Belkajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Seljarah dan Kajian Seljarah*, 1(1), 12-24.
- Aziza, dkk. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V Di SD NEIGEIRI BEJI. In *Prosidings Selminar Nasiolnal PGSD UST* (Voll. 1, Nol. 1, pp. 1-5).
- Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Hidayatulloh. 2016. Hubungan Model Pembelajaran Colopelrative Script dengan Model Pembelajaran Colopelrative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Voll. 3. Nol. 2.
- Huda, Miftahul. 2011. Colopelrative Learning. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Isjoni, H. 2009. Pembelajaran Kolopelratif: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kolopelratif meningkatkan keterampilan komunikasi antar pelseltra Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamuddin, Haryu. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mubarokah, A. (2012). Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kelwarganegaraan.
- Nasution, M.N. (2004). Manajemen Jasa Terpadu. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Prahiawan, W., & Simbolon, N. (2014). Pengaruh motivasi intrinsik dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Intimas Lestari Nusantara. *Jurnal Elkolnolmi Univelrsitas Elsa Unggul*, 5(1), 17914.
- Pratomo, W., & Wijayanti, D. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan etika sopan santun siswa melalui muatan ppkn di kelas iv sdn telgalgedel 3 karanganyar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Kel-SD-an*, 6(1), 24-30.
- Relsmini, N. (2010). Model-model pembelajaran terpadu. *Univelrsitas Pendidikan Indonesia*, 1-10
- Sanjaya, Wina., (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan, Prenada media, Jakarta.
- Sapriya, 2012. Pendidikan IPS, Kolnsep dan Pembelajaran. Bandung: Rolsdakarya.
- Solemantol, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Speltz, I., Bellack & Zartman, William, I, 2003, *Polst-Agrelemelnt Nelgoliatioln Gelting It Dolnel and Intelnatiolnal Relgimels Washington, Uniteld Statels Institutel olf Pelacel*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke 24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini. 2015. Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kelwarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Voll 2.
- Sumarsono, MBA, dkk. 2001. Pendidikan Kelwarganegaraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono, MBA, dkk. 2001. Pendidikan Kelwarganegaraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, Eldy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, 2004. Langkah Pembelajaran dan Keuntungan Model Discovery Learning. diakses 19 April.
- Tanjung, E. M. (2023). *Penggunaan video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran VAK di SD Negeri 200306 Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Tarigan. (1994). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Keltamansiswaan. 2016. *Matelri kuliah Keltamansiswaan*. Yogyakarta: UST
- Ulfa, T. (2023). *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
-